

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Negara-Negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan di bidang lainnya. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999) (dalam suhartono, 2017).

Pada dasarnya pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat lokal, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya. Oleh karena

itu pemerintah daerah harus berupaya menggunakan sumber daya yang ada di daerah tersebut dengan sebagaimana mestinya untuk kemakmuran rakyat banyak dan mendorong perekonomian untuk maju.

Salah satu tujuan pembangunan daerah adalah meningkatkan tujuan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Kesungguhan Pemerintah untuk membangun suatu daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem Pemerintahan yang dikenal dengan istilah Otonomi Daerah. Untuk mendukung hal itu Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian di revisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No.25 Tahun 1999 tentang keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 33 tahun 2004. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu di tunjukkan oleh data Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pembanguna ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja

baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad, 1999) (dalam Heriyanto, 2009)

Menurut Rustiadi *et al.* (2011) bahwa setiap wilayah selalu terdapat sektor-sektor yang bersifat strategis akibat besarnya sumbangan yang diberikan dalam perekonomian wilayah serta keterkaitan sektor dan spasialnya. Perkembangan sektor strategis tersebut memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan. Dampak tidak langsung akibat perkembangan suatu sektor berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Morrissey dan O'Donoghue bahwa analisis ekonomi wilayah penting dilakukan untuk menyediakan akses bagi pemegang kebijakan terkait dampak sektor ekonomi (Syarief, 2014) (dalam Wahyu Hidayat, 2014). Setelah ditetapkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka sistem otonomi daerah menggantikan system sentralistik. Tarigan (2005:79) memberikan penjelasan bahwa dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaska pengembangannya. (Dalam Sapriadi Hasibiullah, 2015) Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya

menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Dalam ekonomi terbagi menjadi beberapa sektor antara lain sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Sektor Sekunder adalah sektorekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, seperti pada manufaktur dan konstruksi. Industri pada sektor ini dapat dibagi menjadi industri ringan dan industri berat. Dalam proses produksinya, industri pada sektor ini umumnya mengonsumsi energi dalam jumlah besar, memerlukan pabrik dan mesin, serta menghasilkan limbah. Sektor ekonomi tersier adalah satu dari sektor ekonomi, yang lainnya adalah sektor sekunder, dan sektor primer. Definisi umum sektor tersier adalah menghasilkan jasa dari pada produk akhir seperti sektor sekunder.

Sektor primer adalah sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Sektor ini mencakup pertanian, dan pertambangan. Industri sektor primer umumnya merupakan bagian terpenting pada suatu Negara Berkembang dan menurun tingkat

kepentingannya seiring dengan perkembangan Negara tersebut menjadi Negara maju.

Provinsi Gorontalo merupakan wilayah yang dimekarkan dari provinsi Sulawesi Utara berdasarkan UU No 30 Tahun 2000. Struktur perekonomian di Gorontalo Sama halnya dengan Daerah lain yang bertumpu pada sektor pertanian.

Tanaman pangan yang menghasilkan produksi mengandung karbohidrat dan protein utama sebagai sumber makanan pokok sumber energy manusia sehari-hari, karena hampir semua manusia di seluruh dunia dasar makanan pokoknya adalah karbohidrat. Tanaman pangan meliputi padi dan palawija (jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau) ciri – cirinya adalah produksinya diolah menjadi bahan berkarbohidrat, dimanfaatkan bulirnya, dan ditanam di sawah yang luas. Luas panen padi sawah adalah 56.061 ha dan produksi 289.656 ton (produktivitas 51.67 KW/ha), dengan luas panen terbesar berada di Kabupaten Gorontalo sekitar 25.104 ha.

Hortikultura (*horticultur*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *Cultura /colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, Kultur jaringan, produksi tanaman, Hama dan

penyakit, panen, pengemasan dan distribusi. Hortikultura merupakan salah satu metode budidaya pertanian modern.

Hortikultural meliputi komoditas sayur- sayuran (bawang merah, daun bawang, bayam, buncis, kangkung, ketimun cabai besar, cabai rawit, sawi, terong, kacang panjang, kubis, labu Siam, dan tomat) dan buah - buahan (durian, manga, nangka, nenas, papaya, pisang dan rambutan). Cabai rawit merupakan komoditas utama sayur - sayuran dengan luas panen 2.065 hektar dengan produksi sebanyak 11.822 ton. Dari komoditas buah - buahan pisang adalah yang utama dengan produksi 4.404 ton.

Potensi di sektor pertanian di Kabupaten Gorontalo ini adalah tanaman padi yang menjadi komoditas andalan, yang tersebar di dua bagian yaitu bagian Selatan, meliputi Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Limboto, Limboto Barat dan Tibawa. Sedangkan dibagian Utara meliputi Kecamatan Batudaa, dan Bongomeme. Penguatan ekonomi kerakyatan pada kelompok potensial di wilayah ini lebih menegdepankan Sektor Pertanian sebagai *prime mover* pembangunan daerah melalui program *revitalisasi pertanian* dengan potensi Sektor Pertanian sangat memungkinkan mengingat lahan lahan produktif cukup luas yaitu tanah persawahan/basah 13.087 ha, lahan kering 48.479 ha. Selain itu luas lahan yang di manfaatkan untuk tanaman hortikultural/tanaman pertanian lainnya seluas 9.846 ha. Dengan tersedianya statistik pendapatan regional secara berkala, maka dapat diketahui berbagai kondisi daerah antara lain:

- Tingkat Pertumbuhan ekonomi. Apabila angka-angka statistik pendapatan regional disajikan atas dasar harga konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah, baik itu secara menyeluruh maupun sektor demi sektor.

- Gambaran struktur perekonomian. Dari angka-angka yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, apakah merupakan daerah agraris atau industri. Berdasarkan data dari masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau sumbangannya, terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Apabila pendapatan suatu daerah disajikan berdasarkan penggunaannya maka dapat dilihat besarnya hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi, pembentukan modal, perubahan stok, ekspor dan impor.

Demikian statistik Pendapatan Regional (PDRB) merupakan gambaran dari perekonomian suatu daerah dan juga dijadikan bahan evaluasi pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan bahan perencanaan di masa yang akan datang. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan takaran makro yang digunakan untuk mengamati perekonomian dan berbagai kebijakan pembangunan suatu wilayah atau daerah.

Pemerintah Provinsi Gorontalo membidik investasi baru senilai Rp.2 triliun sepanjang 2017, Sektor pertambangan dan jasa bakal diandalkan guna menarik investor. Untuk sektor pertambangan dan energi, Gorontalo memiliki beberapa produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi cukup

tinggi. Sebut saja seperti emas, perak, tembaga, batu gamping, toseki, batu Granit, sirtu, zeloit, kaolin, pasirkuarsa, feldspar, serta lempung (clay). Di provinsi Gorontalo sendiri, potensi-potensi tersebut banyak ditemukan di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Boalemo. Sejak masa kerajaan, Gorontalo dikenal sebagai penghasil emas terbaik di nusantara. Tidak heran hingga saat ini ada puluhan perusahaan resmi dan ribuan penambang emas tradisional masih bersentuhan dengan tambang emas. Produk emas di Gorontalo pada masa pemerintahan colonial Belanda jumlahnya sangat tinggi. Posisi Gorontalo semakin penting setelah ditemukannya emas di perbatasan antara Gorontalo dan Kadipang dengan Kadar cukup tinggi pada tahun 1721.

Kabupaten Gorontalo kaya akan sumber daya alam yang baik mineral logam yang dapat ditemukan di beberapa wilayah kecamatan dengan potensi yang beragam, salah satunya adalah mineral logam yaitu emas, penyebarannya berada di wilayah kecamatan Boliyohuto, Mootilango, Tolangohula, asparaga, dan pulubala. Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi regional tersebut.

Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar

terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. (Dalam Duryano Soebago, 2015). Di Kabupaten Gorontalo sendiri sektor yang unggul adalah sektor primer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Struktur pertumbuhan di sektor primer di Kabupaten Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah kecenderungan kontribusi sektor primer pada ekonomi wilayah di Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Masalah

- 1) Untuk Mengkaji pertumbuhan di sektor primer Kabupaten Gorontalo.
- 2) Untuk Mengkaji kecenderungan kontribusi sektor primer pada ekonomi wilayah Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Hasil hasil penelitian ini dapat menjadi perbendaharaan kajian tentang konsep ekonomi pembangunan wilayah dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan wilayah.

2) Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah pada pemerintah Provinsi Gorontalo sehingga dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi terutama sektor yang diunggulkan.